

Survei Masalah yang Dihadapi Oleh Guru PJOK dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi

Dwiyana Kusuma Nugraha, Mu'arifin*, M. E. Winarno, Hariyoko

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: muarifin.fik@um.ac.id

Paper received: 4-4-2023; revised: 15-4-2023; accepted: 20-4-2023

Abstract

This study aims to find out what are the problems with implementing PE learning during the Covid-19 pandemic at Public High School in Banyuwangi Regency. The research design used was descriptive quantitative and descriptive qualitative with survey method. The sample in this study were 29 PE teachers. The instruments used were interviews and questionnaires distributed at the PE MGMP meeting in Banyuwangi on 09 June 2022 with 20 questions. From the results of research that has been carried out by researchers that there are problems in the aspect of learning planning that has been filled in by 29 respondents, 62% (agree) have experienced problems, in the aspect of learning implementation, 69% (agree) have experienced problems, and the aspect of learning evaluation got the results of 74% (agree) that they had problems. It can be concluded that during the covid-19 pandemic, teachers continued to carry out learning using daring methods, but in general they were less effective. On the problems faced, PE teachers obtain PE learning solutions so that they can be implemented in accordance with learning objectives.

Keywords: physical education (pe) learning problems; e-learning; covid-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan mengetahui permasalahan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi. Desain penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 29 guru PJOK. Instrumen yang digunakan berupa wawancara dan kuesioner yang disebar pada waktu rapat MGMP PJOK di Banyuwangi pada tanggal 09 juni 2022 dengan 20 pertanyaan. Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti bahwa ada permasalahan di dalam aspek perencanaan pembelajaran yang sudah di isi oleh 29 responden mendapatkan hasil 62% (setuju) bahwa mengalami permasalahan, dalam aspek pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil 69% (setuju) bahwa mengalami permasalahan, dan aspek evaluasi pembelajaran mendapatkan hasil 74% (setuju) bahwa mengalami permasalahan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu saat pandemi covid-19 guru melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, namun sepenuhnya belum efektif. Banyak permasalahan yang sudah dihadapi oleh guru PJOK dalam pembelajaran daring, salah satunya pembelajaran terhambat akibat jaringan dan kuota internet yang kurang memadai. Dari suatu permasalahan tersebut guru mendapatkan solusi salah satunya pemberian bantuan dana oleh sekolahan dan bantuan kuota dari pemerintah agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK.

Kata kunci: permasalahan pembelajaran pjok; daring; covid-19

1. Pendahuluan

Saat ini dunia sedang terdampak wabah *covid-19* yang dapat menyebabkan masyarakat terkena penyakit yang sangat membahayakan. *Covid-19* telah dinyatakan sebagai global pandemi oleh *World Health Organization* (WHO), sejak awal bulan Maret 2020 di Indonesia dinyatakan terkena penyebaran virus yang membuat masyarakat menjadi canggung, jenis penyakit ini menimbulkan kedaruratan kesehatan di Indonesia. Sebagian jenis virus ini dapat

menyebarkan luas melalui udara dan dapat merusak indra penciuman yaitu virus *covid-19* (Gannika & Sembiring, 2020). Menurut (Hornuss et al., 2020) Virus *covid-19* sendiri dapat merusak indera penciuman dan menyebabkan penyebaran virus yang menyerang sel saraf dengan sangat cepat.

Pemerintah Indonesia pada akhir bulan Februari 2020 hingga akhir bulan Mei 2020 terdampak virus pandemi dengan jumlah rentang waktu kurang lebih 91 hari. Menurut (Herliandry et al., 2020) pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan mengenai penyebaran virus *covid-19* supaya tidak begitu luas dengan cara physical dan sosial distancing untuk pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah tertentu. Virus *covid-19* ini terjadi di Indonesia berdampak pada bidang pendidikan, pendidikan sendiri di era sekarang mau tidak mau harus beradaptasi dengan era ini. Menurut (Daniel, 2020) pandemi *covid-19* telah mengganggu kehidupan siswa tidak hanya pada tingkat dan latar belakang akademis mereka, tetapi juga pada nilai yang mereka peroleh dalam program pendidikannya.

Kemendikbud melalui pesan edaran Pemerintah Nomor 36962/ MPK. A/ HK/ 2020 mengenai pendidikan secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka penangkalan penyebaran *Coronavirus Disease/COVID-19* dipaparkan pada ayat 4. Dimana wilayah yang telah terdampak *Covid-19* wajib memberlakukan pendidikan secara daring yang dilaksanakan rumah untuk siswa, mahasiswa, dan dosen. kegiatan belajar mengajar wajib dilaksanakan di rumah dengan menggunakan media pembelajaran daring (Kemendikbud, 2020). Hal ini berimbas pada perubahan kebijakan dan reformasi yang akan dilaksanakan. Muncul pula kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pembelajaran dari harus pergi ke ruang kelas atau gedung dan sekarang menjadi di rumah saja. Perubahan sistem pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menciptakan siswa yang berkualitas (Celik et al., 2022).

Pendidikan di suatu negara juga harus dilihat dari perspektif berikut: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut (Mauliate et al., 2019) guru dapat membuat suatu rancangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guna mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar siswa. Perencanaan pembelajaran sendiri adalah suatu proses mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan di waktu yang akan ditentukan. Menurut (Ananda, 2019) rencana pembelajaran merupakan proses menentukan keputusan berdasarkan pemikiran secara rasional yang berhubungan tentang sasaran dan tujuan tertentu. Pelaksanaan Pembelajaran adalah upaya melaksanakan kebijakan dan rencana yang sudah disusun dan ditetapkan dengan melengkapi seluruh kebutuhan yang diperlukan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya menyampaikan bahan pengait/bahan apersepsi disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa (Alaswati et al., 2016). Bimbingan dan pendampingan guru ternyata berdampak signifikan terhadap hasil belajar khususnya penyelesaian kegiatan belajar siswa (Herodotou et al., 2019). Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses dimana seorang guru mengukur dan mengevaluasi pembelajarannya dengan menggunakan alat tes untuk mengukur atau mengevaluasi siswanya. Menurut (Wulan & Rusdiana, 2014) evaluasi pembelajaran merupakan sistem pembelajaran yang mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran dengan sistem penilaian. Evaluasi dapat diartikan sebagai upaya mengumpulkan informasi dalam menyelidiki kelebihan dan kekurangan objek secara komprehensif (Alsyaibany, 2019).

Pendidikan adalah suatu bidang yang dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas. Oleh sebab itu, wajib diterapkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai pada pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke 4 yaitu setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan yaitu membentuk karakter setiap siswanya agar siswa memiliki kepribadian yang baik, seperti halnya dalam PJOK memiliki tujuan pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter siswanya, tidak hanya karakter saja yang diunggulkan tetapi dalam pembelajaran PJOK memiliki tujuan yaitu mengembangkan mental yang baik, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan. Menurut (Kilborn et al., 2016) PJOK dapat mendorong kesehatan siswa untuk mencapai sikap dan perilaku yang sehat sepanjang hayat, melalui aktivitas fisik sebagai bagian dari pengalaman pendidikan.

Karakteristik PJOK merupakan pembelajaran yang mengutamakan ranah psikomotor, tetapi tidak melepas ranah kognitif dan afektif. Psikomotor merupakan bentuk kemampuan siswa untuk melakukan suatu tindakan, Karena secara garis besar pembelajaran PJOK menitik beratkan kepada aspek keterampilan siswa. Menurut (Iskandar, 2013) psikomotor merupakan aspek keterampilan yang dapat melatih saraf otot tubuh manusia, kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ataupun suatu teori, sedangkan afektif ranah yang berkaitan dengan emosi seseorang dan bertingkah laku seseorang.

Pembelajaran PJOK merupakan salah satu bidang pendidikan yang menitikberatkan pada aktivitas fisik. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah memperdalam, mempercepat dan memfasilitasi proses belajar bagi peserta didik, berdasarkan fakta bahwa proses belajar mengajar terus berubah dan berkembang (Rezaei-Rad & Akbari, 2016). Pembelajaran PJOK adalah proses pendidikan yang mencapai tujuan pendidikan, meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional. Pembelajaran PJOK merupakan suatu pendidikan yang berpengaruh dalam hal fisik. Setiap siswa diperlakukan sebagai makhluk utuh, memungkinkan orang tersebut untuk mengalami dirinya sendiri sebagai tindakan, perasaan, pemikiran yang holistik dan terpadu di dunia, bukan sebagai fisik dan mental yang terpisah (Stolz, 2013). Adanya kasus virus *Covid-19* di Indonesia membuat pelaksanaan belajar mengajar di Indonesia terhambat. Menurut (Zhang, 2021) berpendapat bahwa kesehatan fisik dan penutupan sekolah akibat *covid-19* dapat menyebabkan konsekuensi buruk pada pembelajaran dan kesejahteraan anak-anak. Oleh karena itu, Pembelajaran daring menjadi solusi utama saat pandemi seperti ini.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi ini beda seperti pembelajaran tatap muka, yang di mana guru menyiapkan materi yang disampaikan secara langsung di depan siswanya dan disaat pandemi ini guru harus dapat mengoperasikan berbagai perangkat lunak yang dapat menunjang pembelajaran di masa pandemi. Guru PJOK di tingkat SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi menerapkan pembelajaran daring. Sebagian besar guru mata pelajaran PJOK menggunakan aplikasi berbasis daring, seperti: *WhatsApp, Google Form, Google Classroom, dan Youtube*.

Berdasarkan sumber daya manusia yang tersedia, guru PJOK di tingkat SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi sebagian besar kualifikasi akademik paling rendah Diploma 4 atau Sarjana 1. Mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seluruh guru di Indonesia minimal berkualifikasi akademik D-IV atau S-1 program studi sesuai dengan bidang studi yang dibinanya. Namun saat melaksanakan pembelajaran daring PJOK dengan

kondisi pembelajaran di rumah, sebenarnya guru PJOK SMA Negeri Kabupaten Banyuwangi dapat melakukan pembelajaran daring, namun karena adanya virus *covid-19* yang belum pernah terjadi membuat guru merasa kebingungan. Sebagian besar guru masih menghadapi banyak permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran daring PJOK dan sistem pembelajaran beralih ke pembelajaran daring. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mengelola kelas dan memutuskan apa yang dapat siswa lakukan (Cañabate et al., 2018). Hal ini belum pernah dilakukan oleh sebagian besar guru PJOK di Banyuwangi.

Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa. Pandemi *covid-19* akan terus mempengaruhi transmisi pengetahuan dan keterampilan di semua jenjang pendidikan yang memperlebar kesenjangan bagi mereka yang keluarganya tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan dan pengawasan pendidikan (Hoofman & Secord, 2021). Daring didefinisikan sebagai program pembelajaran jarak jauh melalui internet untuk tujuan penyediaan materi. Pembelajaran daring merupakan manfaat tersendiri dari bagi guru dan siswa, yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan (Syarifudin, 2020). Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dengan tujuan untuk mendorong pemerataan akses pembelajaran yang berkualitas (Rumengan et al., 2019). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat digunakan dikala situasi pandemi seperti ini. Kabupaten Banyuwangi salah satu wilayah yang terdampak *covid-19* berstatus darurat. Sehingga tingkat kesembuhan masyarakat terkena virus pandemi belum banyak mengalami penurunan. Semua jenjang pendidikan khususnya SMA Negeri di Kabupaten Banyuwangi masih menerapkan sistem pembelajaran daring. Kabupaten Banyuwangi sendiri terdapat 17 SMA Negeri yang melaksanakan pembelajaran secara daring.

Penelitian terkait oleh (Widiyanto et al., 2021) mengenai *The Teaching of Physical Education In Middle The Covid-19 Pandemic* memberikan gambaran bahwa guru tetap melaksanakan pembelajaran secara daring namun secara umum pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan terkendala pada media pembelajaran, dan jaringan internet. Selain itu penelitian oleh (Sari et al., 2021) terkait dampaknya *Covid-19* pembelajaran PJOK dilaksanakan secara daring, hal ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik selama pandemi *Covid-19* hingga batas waktu yang ditentukan oleh pemerintah.

Idealnya dalam pembelajaran PJOK yaitu dilaksanakan secara tatap muka di luar kelas. Sarpras yang baik akan mendukung jalannya pembelajaran PJOK. Kegiatan pembelajaran PJOK dapat berkualitas dengan adanya kemampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar serta keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif dan inovatif. Guru yang efektif dan inovatif ialah guru yang dapat mempunyai model pembelajaran dalam menerapkan dan memberikan tugas, variasi dalam penggunaan metode tekanan pada penyelesaian suatu tugas belajar siswa (Iswanto & Widayati, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, beberapa guru di SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi menyampaikan bahwa pembelajaran daring tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Pada dasarnya pembelajaran PJOK lebih efektif dilaksanakan secara tatap muka. Namun dengan adanya pandemi ini, pembelajaran PJOK tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka yang mengakibatkan terkendalanya proses belajar mengajar. Guru juga kesulitan merencanakan pembelajaran seperti apa yang cocok untuk mata pelajaran PJOK dalam kondisi pembelajaran daring, dan siswa banyak yang tidak mempunyai sarpras

olahraga. Menurut (Raibowo et al., 2019) Pembelajaran daring sebagian besar menganggap kurang efektif, pembelajaran daring selama proses pembelajaran banyak kendala yang dialami oleh guru seperti siswa tidak mempunyai handphone, jaringan yang sulit, dan kuota yang boros serta pemahaman materi kurang dikuasai oleh siswa selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring sulit dilaksanakan dan guru sulit melakukan penilaian. Penilaian banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Wilayah Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 09 November 2021 peneliti mendapatkan hasil bahwa pendidikan di Banyuwangi khususnya jenjang SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi masih menerapkan pembelajaran daring, guru PJOK sendiri masih menggunakan pembelajaran secara daring/dari rumah. peneliti juga belum mendapati penelitian tentang masalah pembelajaran PJOK di masa pandemi se-Kabupaten Banyuwangi.

2. Metode

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka rancangan penelitian ini menggunakan penelitian survei. Menurut (Muhlihin Akbar, 2019) survei adalah penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran angket atau kuesioner, wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya. Penelitian survei merupakan pengambilan sampel yang menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dirancang agar mengetahui pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan langsung dengan mengedarkan angket kuesioner dan wawancara kepada guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan metode survei. Deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran atau hitungan sedangkan deskriptif kualitatif merupakan data yang menyatakan keadaan yang sesungguhnya. Menurut (Isnawati et al., 2020) deskriptif kuantitatif memberikan gambaran yang digunakan untuk keadaan yang sebenarnya dengan menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan data kualitatif digunakan sebagai penguat dan pelengkap data secara kuantitatif terkait permasalahan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi dengan total 29 guru. Untuk waktu dan tempat penelitian 09 juni 2022 bertempat di SMA Negeri 1 dorusollah Singojuruh. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan jumlah 20 soal dan wawancara.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara yang dianggap sesuai dengan teknik pengumpulan. Berikut tentang prosedur teknik pengumpulan data. Tahap Persiapan: Mengurus surat izin observasi awal di bagian kasubag akademik fakultas ilmu keolahragaan, menyerahkan surat izin observasi ke Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, Mengumpulkan data, merumuskan masalah, mencari tahu adanya masalah itu muncul, solusi pemecahan masalah, membuat judul, menyusun proposal, membuat instrumen. Tahap Pelaksanaan: Mempersiapkan guru PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi, membagikan angket (kuesioner), melaksanakan kegiatan penelitian untuk pengumpulan data, membuat dokumentasi saat penelitian. Tahap Penyelesaian: Melakukan pengolahan data hasil penelitian, menganalisis data, hasil penelitian dan kesimpulan.

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk memaparkan hasil angka yang didapatkan dari penelitian data skor hasil pelaksanaan pembelajaran. Analisis kualitatif digunakan untuk

memaparkan hasil wawancara pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan sebagai penguat data kuesioner. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Pencatatan data yang dirangkum dengan teliti dari hal-hal pokok merupakan reduksi data. Selanjutnya hasil reduksi disajikan menggunakan bentuk grafik ataupun tabel agar mudah dipahami. verifikasi data merupakan penyajian data berdasarkan hasil penelitian dan disajikan bentuk kesimpulan (Sugiyono, 2019).

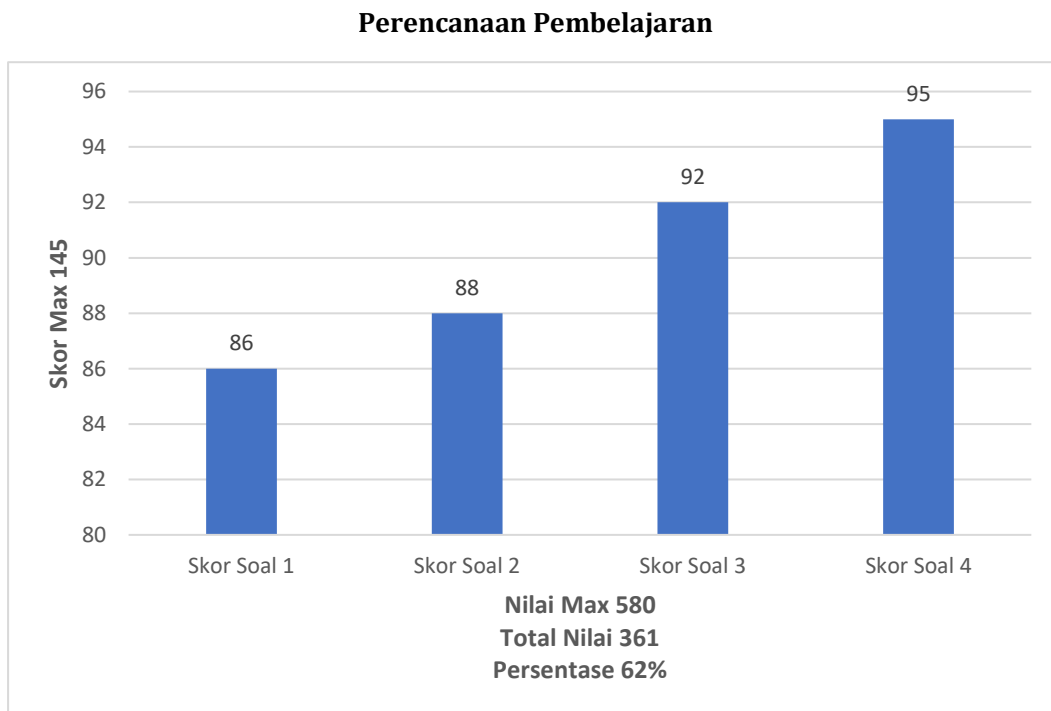
Skala penilaian dalam analisis data kuantitatif menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang (Sugiyono, 2019). skala likert memiliki tingkat jawaban dari tingkat positif hingga negatif. skor yang digunakan yaitu 1 sampai 5 sebagai keperluan analisis kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Hasil Kuesioner

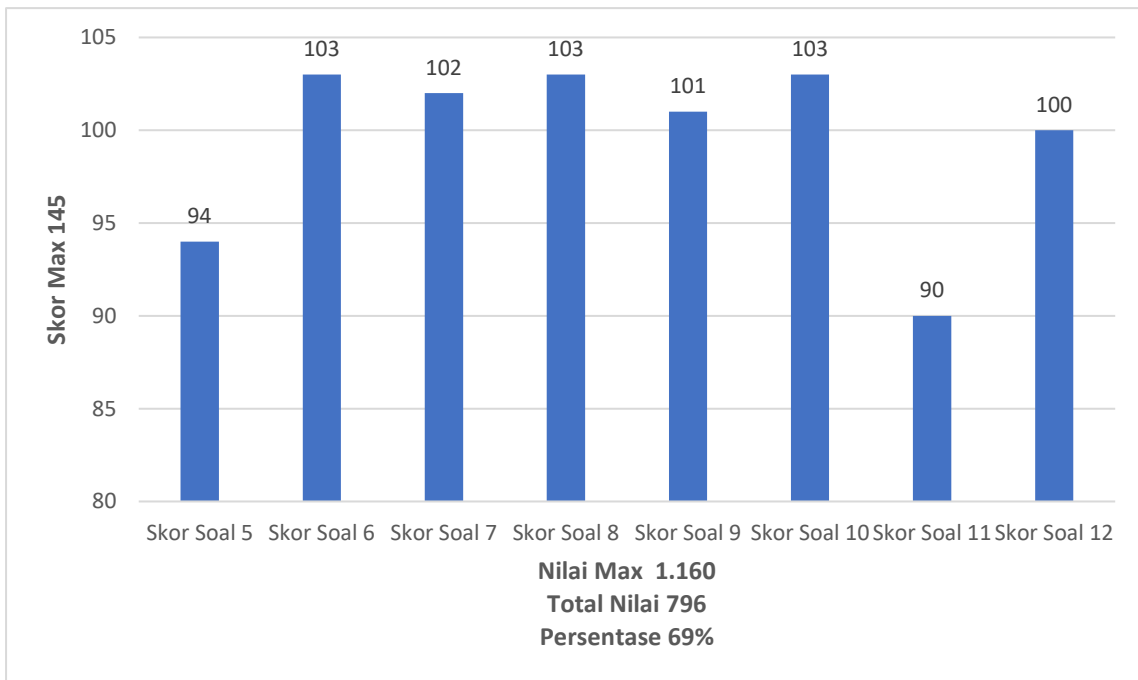
Hasil pengolahan data dari 29 guru PJOK yang telah mengisi angket melalui kumpulan MGMP PJOK SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi. Dalam kuesioner dibagi menjadi tiga indikator yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi/Penilaian. didapatkan hasil data sebagai berikut:



Gambar 1 Aspek Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari gambar satu terkait perencanaan pembelajaran memperoleh hasil 62% (setuju). Dengan persentase tersebut menyatakan responden setuju adanya permasalahan dalam perencanaan pembelajaran.

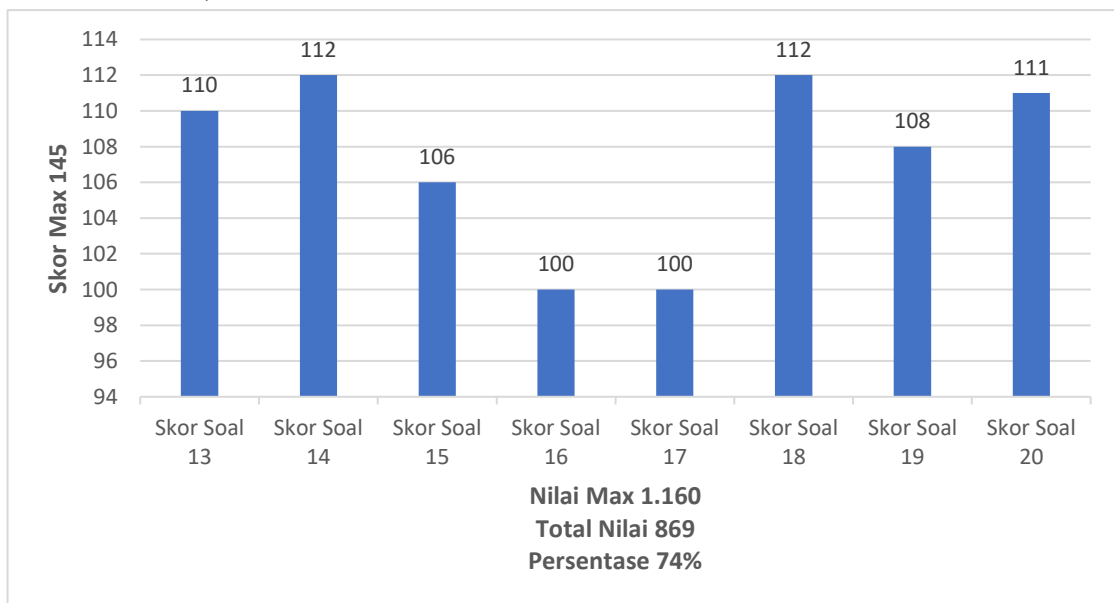
Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2 Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari gambar dua terkait pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil 69% (setuju). Dengan persentase tersebut menyatakan responden setuju adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran



Gambar 3 Aspek Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan dari gambar tiga terkait evaluasi/penilaian pembelajaran memperoleh hasil 74% (setuju). Dengan persentase tersebut menyatakan responden setuju adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3.1.2 Hasil Wawancara

Pada penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis, 09 Juni 2022 bertempat di SMA Negeri 1 Darussholah Singojuruh.

Tabel 1 Hasil Wawancara

Pelaksanaan	Narasumber	Aspek	Penyebab	Solusi dari guru
Kamis, 09 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Bapak Ardy • Bapak Agus • Bapak Puji • Bapak Bambang • Bapak Nuril 	Masalah perencanaan	1) Dalam pembelajaran daring, guru kesulitan dalam memilih materi dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa	1) Guru memahami kondisi riil dan kebutuhan siswa sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran
		Masalah Pelaksanaan	1) Siswa mengalami kesulitan Ketika mempraktikkan pembelajaran PJOK dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki setiap siswa kurang memadai. 2) Sebagian kecil guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi merasa kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis daring. 3) Jaringan dan kuota kurang memadai, sehingga membuat guru	1) Guru memberikan solusi yaitu memodifikasi pembelajaran PJOK yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di rumah masing-masing dan tidak memberatkan siswa tersebut. 2) Guru menggunakan media pembelajaran daring menggunakan grup <i>Whatsapp</i> sebagai perantara komunikasi dengan siswa. 3) Sekolah memberikan

Pelaksanaan	Narasumber	Aspek	Penyebab	Solusi dari guru
			kesulitan saat menyampaikan materi kepada siswa	bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) dan juga bantuan kuota dari pemerintah kepada siswa.
	Masalah Evaluasi	1) Guru kurang maksimal dalam mengevaluasi tugas video yang sudah dikumpulkan oleh siswa, karena guru hanya dapat melihat dari satu sisi di dalam video. 2) Beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga menyulitkan guru untuk menilai tugas siswa.	1) Pada penyebab ini guru belum menemukan solusi yang efektif untuk mengevaluasi tugas berupa video. 2) Guru lebih menekankan Pendidikan karakter dan mensosialisasikan pembelajaran secara daring kepada siswa, serta mengajak orang tua untuk berkontribusi langsung dalam pembelajaran daring ini dengan membimbing dan mendorong mereka untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu.	

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui permasalahan yang dihadapi guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi dengan pengumpulan data melalui angket kuesioner. Dari data penelitian ini diperoleh permasalahan yang dihadapi guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran daring dari 3 aspek pembelajaran yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran.

3.2.1 Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil penelitian terkait aspek perencanaan pembelajaran dari 4 butir pertanyaan dan 29 responden yang sudah mengisi kuesioner diperoleh hasil terbanyak setuju. Dari hasil ini guru setuju adanya permasalahan perencanaan pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dalam wawancara tersebut responden memberikan jawaban terkait penyebab dan solusi dalam perencanaan pembelajaran yaitu, pemilihan materi dan pemilihan media pembelajaran. Seharusnya guru dapat memahami kondisi riil siswa saat melakukan pembelajaran daring sebagai acuan untuk merencanakan pembelajaran yang tepat pada kondisi pandemi. Menurut (Kristiyandaru et al., 2022) perencanaan pembelajaran tentunya telah mengalami banyak perubahan, awalnya hanya mengandalkan RPP lama (berdasarkan RPP atau kontrak yang sudah siap saat MGMP), namun sebelum bertemu dengan siswa secara daring, Perlu diatur secara individual/mandiri menyesuaikan kondisi yang ada di lapangan. Sedangkan menurut (Gandasari & Jipido, 2021) Merencanakan pembelajaran yang baik dan matang sehingga dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. (Nurlaila, 2018) Proses perencanaan dimulai dengan tujuan yang disesuaikan dari analisis kebutuhan yang sesuai, serta mengkaji tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Solusi dalam mengatasi masalah ini guru berusaha merancang pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil penelitian terkait aspek pelaksanaan pembelajaran dari 8 butir pertanyaan dan 29 responden yang sudah mengisi kuesioner diperoleh hasil terbanyak setuju. Dari hasil ini guru setuju adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Wawancara tersebut responden memberikan jawaban terkait penyebab dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, siswa mengalami kesulitan ketika mempraktikkan pembelajaran PJOK secara daring dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki setiap siswa kurang memadai. Sehingga guru memberikan solusi agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Suatu permasalahan sarana dan prasarana yang dihadapi, guru memberikan solusi yaitu memodifikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan sarpras masing-masing. Menurut (Martin, 2016) modifikasi merupakan cara yang dapat diterima untuk mengatasi pembelajaran yang keterbatasan sarana dan prasarana agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Supiana et al., 2019) sarana dan prasarana yang buruk dapat menyebabkan masalah pembelajaran yang besar, karena tidak dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Selain itu sebagian kecil guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi merasa kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis daring, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Google Meet*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Menurut (Noprisson, 2020) perangkat teknologi yang telah digunakan untuk mendukung pembelajaran daring

antara lain *Team Link, YouTube, Zoom App, Skype, WhatsApp, website* Institusi/guru, *Microsoft Kai zala, Google Meet, Google Classroom* dan *Google Form*. Mengenai hal tersebut guru menggunakan media pembelajaran daring menggunakan grup Whatsapp sebagai perantara komunikasi dengan siswa. Sedangkan menurut (Nur et al., 2020) guru dapat mengaplikasikan *WhatsApp* ataupun *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran, dimana tingkat pemahaman materi dapat dimengerti siswa dengan mudah. Permasalahan yang lain yaitu, jaringan yang kurang memadai dan kuota internet membuat guru kesusahan saat menyampaikan materi kepada siswanya sehingga guru memberikan solusi dengan Selain itu sekolah juga memberikan bantuan program Keluarga Harapan (PKH) dan juga dari pemerintah. Menurut (Baalwi, 2020) Internet yang tidak stabil membuat siswa mengalami kesusahan ditambah biaya kuota internet yang mahal. Adapun penyebab lainnya yaitu terkendalanya sarpras yang tidak memadai.

3.2.3 Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil penelitian terkait aspek evaluasi pembelajaran dari 8 butir pertanyaan dan 29 responden yang sudah mengisi kuesioner diperoleh hasil terbanyak setuju. Dari hasil ini guru setuju adanya permasalahan dalam evaluasi pembelajaran. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Wawancara tersebut responden memberikan jawaban terkait penyebab dan solusi dalam evaluasi pembelajaran yaitu, guru kesulitan saat mengevaluasi tugas video yang sudah dikumpulkan oleh siswa, karena guru hanya dapat melihat dari satu sisi di dalam video. Pada penyebab ini guru belum menemukan solusi yang efektif untuk mengevaluasi tugas berupa video. Menurut (Rahmah et al., 2022) guru mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan dan tidak ada interaksi secara langsung antara peserta didik dan guru sehingga guru tidak dapat melihat secara langsung progres belajar peserta didik.

Proses evaluasi/penilaian pembelajaran terhambat, karena banyak siswa yang tidak menyerahkan tugas tepat waktu. Solusi guru yaitu lebih menekankan pendidikan karakter dan mensosialisasikan pembelajaran secara daring kepada siswa, serta mengajak orang tua untuk berkontribusi langsung dalam pembelajaran daring ini dengan membimbing dan mendorong mereka untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu. Kelancaran komunikasi antara wali murid dan guru merupakan faktor terpenting yang dapat mendukung proses perkembangan peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan belajar (Rahmah et al., 2022).

3 Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti bahwa ada permasalahan saat pelaksanaan pembelajaran Pjok di masa pandemi SMA Negeri se-Kabupaten Banyuwangi, terdapat 3 aspek pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan yaitu :

Aspek perencanaan pembelajaran yang sudah diisi oleh 29 responden setuju bahwa terdapat permasalahan dalam perencanaan pembelajaran. Penyebabnya kesulitan dalam memilih materi dan media pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran yang sudah diisi oleh 29 responden setuju bahwa terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyebabnya kesulitan dalam mengoperasikan media pembelajaran dan sarpras yang kurang memadai, dan aspek evaluasi pembelajaran yang sudah diisi oleh 29 responden setuju bahwa

terdapat permasalahan dalam evaluasi pembelajaran. Penyebabnya kesulitan saat mengevaluasi tugas video siswa.

Kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring namun sepenuhnya belum efektif. Banyak permasalahan saat pembelajaran daring, salah satunya pembelajaran terhambat akibat jaringan dan kuota internet yang kurang memadai. Dari suatu permasalahan tersebut guru mendapatkan solusi salah satunya pemberian bantuan dana oleh sekolah dan bantuan kouta dari pemerintah agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK.

Daftar Rujukan

- Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK. 5(2), 111–119. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Alsyaibany, R. R. (2019). The evaluation of effectiveness on education and training program. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.32698/0662>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.); 1st ed.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Kemajuan Information Technology [IT] Guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38–45.
- Cañabate, D., Martínez, G., Rodríguez, D., & Colomer, J. (2018). Analysing emotions and social skills in physical education. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5), 1–8. <https://doi.org/10.3390/su10051585>
- Celik, Konokman, & Yelken. (2022). Evaluation of Distance Learning Practices (From the Instructors Perspective): Planning, Implementation and Evaluation. *Education Quarterly Reviews*, 5(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.02.463>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Gandasari, M. F., & Jipido. (2021). Analisis Persiapan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Secara Daring Pada Masa Pandemi Di Smpn 2 Ngabang Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 237–262. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i2.3244>
- Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan coronavirus disease 2019 (COVID-19) pada masyarakat sulawesi utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/377>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Herodotou, C., Rienties, B., Boroowa, A., Zdrahal, Z., & Hlosta, M. (2019). A large-scale implementation of predictive learning analytics in higher education: the teachers' role and perspective. In *Educational Technology Research and Development* (Vol. 67, Issue 5). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09685-0>
- Hoofman, J., & Secord, E. (2021). The Effect of COVID-19 on Education. *Pediatric Clinics of North America*, 68(5), 1071–1079. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2021.05.009>
- Hornuss, D., Lange, B., Schröter, N., Rieg, S., Kern, W. V., & Wagner, D. (2020). Anosmia in COVID-19 patients. *Clinical Microbiology and Infection*, 26(10), 1426–1427. <https://doi.org/10.1016/j.cmi.2020.05.017>
- Iskandar, A. (2013). Pengembangan perangkat penilaian psikomotor di sekolah menengah kejuruan (SMK). *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 3(1), 37–46. <https://jurnal.akba.ac.id/index.php/inspiration/article/view/30/30>
- Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>

- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Mendikbud RI, 1–2. <https://www.kemendikbud.go.id/main/index.php/files/download/c5d9f0ec9ff40c6>
- Kilborn, M., Lorusso, J., & Francis, N. (2016). An analysis of Canadian physical education curricula. *European Physical Education Review*, 22(1), 23–46. <https://doi.org/10.1177/1356336X15586909>
- Kristiyandaru, A., Nurhasan, N., Muhammad, H. N., Kartiko, D. C., & Indriarsa, N. (2022). Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN Se-Surabaya. *JOSSAE Journal of Sport Science and Education*, 6, 115–124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v6n2.p115-124>
- Martin. (2016). Book Review: A Teacher's Guide to Adapted Physical Education: Including Students with Disabilities in Sports and Recreation, 4th Edition. *Frontiers in Public Health*, 4, 430. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2016.00197>
- Mauliate, H., Rahmat, A., & Wachidah, S. (2019). Evaluation the Lesson Plan of English Language Learning in Junior High School Seraphine Bakti Utama West Jakarta. <https://doi.org/10.4108/eai.29-8-2019.2289153>
- Muhlihin Akbar. (2019). Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sma negeri 3 takalar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Noprisson, H. (2020). A Survey of the Online Learning Implementation During COVID-19 Outbreak. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science & IT (IJES)*, 8(4), 18. <https://doi.org/10.3991/ijes.v8i4.17913>
- Nur, M., Pradipta, D. G., & Maliki, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2(1), 108–125. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/1139>
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93–112. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/view/900>
- Rahmah, N., Safruddin, S., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran PJOK Via Daring di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 539–546. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.549>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Rezaei-Rad, M., & Akbari, K. (2016). The Effect of Planning Pattern of Analysis, Design, Production, Implementation and Evaluation with the E-Learning Approach on Achievement Motivation of Progress in Third Grade Students of Secondary School in English Courses. *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 7(2). <https://doi.org/10.5812/ijvlms.12159>
- Rumengan, I. M., Salmon, A., Lumenta, M., Diane, S., Paturusi, E., Elektro, T., Sam, U., Manado, R., & Manado, J. K. B. (2019). Pembelajaran Daring Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat. *Pembelajaran Daring Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Papua Barat*, 14(3), 303–312. <https://doi.org/10.35793/jti.14.3.2019.24147>
- Sari, K., Simbolon, M. E. M., Saputra, M. A., Nassandi, D. E., & Supriyanto, J.-. (2021). Dampak Covid-19 pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 134. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4226>
- Stolz, S. A. (2013). Phenomenology and Physical Education. *Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 949–962. <https://doi.org/10.1080/00131857.2013.785355>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Hilmy, M. F. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 23–41. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5007>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

- Widiyanto, W. E., Fepriyanto, A., & Prasetyo, A. D. (2021). The Teaching of Physical Education Amidst The Covid-19 Pandemic. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(2), 248–262. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i2.1696>
- Wulan, E. R., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Zhang, X. (2021). Barriers and benefits of primary caregivers' involvement in children's education during COVID-19 school closures. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 66(September), 102570. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102570>